

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya atau *peer tutoring* diteliti oleh beberapa peneliti pada tahun 1920-an dan 1930-an. Salah satu tokoh yang sering dikaitkan dengan pengembangan tutor sebaya yaitu Sidney Pressey, seorang psikolog di Amerika Serikat yang mengembangkan mesin pengajaran otomatis dan menyadari potensi manfaat pembelajaran melalui interaksi antar-siswa.¹² Kemudian, pada tahun 1960-an, program-program pendidikan seperti “*The Paired Reading Program*” di Inggris juga berfokus pada ide tutor sebaya sehingga pengembangan konsep tutor sebaya terus berlanjut dan banyak pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan telah berkontribusi dalam mengembangkan dan menerapkan metode tutor sebaya ini di berbagai tingkatan pendidikan.¹³

¹²Peter M. Jonas, *A Century of Contributions to Gifted Education: Illuminating Lives*, (New York: Routledge, 2017), hlm. 45.

¹³Keith Topping, *Paired Reading, Spelling and Writing: The Handbook for Teachers and Parents*, (London: Cassell), hlm. 12.

Adapun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tutor merupakan orang yang membimbing atau memberikan pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan sebaya memiliki arti sama umurnya, taraf perkembangannya, kepandaianya, dan lain sebagainya. Suherman dalam Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar menyebutkan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bahan pelajaran yang dipelajarinya.¹⁴

Menurut Lerner & Kline, dalam Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca: *Peer teaching is a strategy for the general education classroom in which two children work learning tas together. One child is the tutor and serves as a teacher, the other child is a tutee and serves as the learner.*

¹⁴Nurul Magfirah, *Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2018), hlm. 12.

Definisi tersebut bermakna bahwa metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran di kelas, dimana dua siswa bekerja sama untuk mempelajari tugas yang diberikan. Satu siswa bertugas sebagai tutor atau guru dan siswa lain sebagai *tutte*.¹⁵ Sedangkan Izhar Hasis dalam Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca, menyatakan bahwa metode tutor sebaya merupakan seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk dari guru.¹⁶ Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya tutor sebaya merupakan sebuah metode pembelajaran yang berbentuk kelompok terdiri atas satu peserta didik dan satu pengajar (tutor dan mentor) atau lebih, yang bekerja sama untuk mempelajari sesuatu dengan cara memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di bawah pengawasan dan arahan guru atau dosen.

¹⁵Ikapti Pusparani, *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 24.

¹⁶Ikapti Pusparani, *Ibid*, hlm. 25.

b. Tipe-tipe Metode Tutor Sebaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nadiatus Sa'adah dalam Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah, diketahui bahwa metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) memiliki beberapa tipe, di antaranya adalah:¹⁷

1. *Classwide Peer Tutoring* (CWPT)

Classwide peer tutoring (CWPT) merupakan prosedur pembelajaran di mana seluruh siswa terlibat dalam bimbingan dan menjadi tutor untuk temannya guna mempelajari keterampilan tertentu di bawah arahan guru. Komponen pembelajaran CWPT meliputi bertukar peran sebagai tutor dan *tutee*, tugas tertulis dan lisan dari keterampilan (membaca, menulis ejaan kata, dan matematika), pujian dan penghargaan untuk respon yang benar, dan pengumuman tim yang menang. Dapat disimpulkan bahwa CWPT diterapkan di kelas dengan semua siswa terlibat dalam aktivitas tutor sebaya, yakni sebagai tutor dan *tutee* di bawah arahan guru

¹⁷Sinta Riani, *Op. Cit.*, hlm. 33-35.

dengan komponen yang beragam dalam pelaksanaannya.

2. *Peer Assisted Learning Strategies (PALS)*

Peer Assisted learning Strategies (PALS) merupakan versi dari CWPT yang diterapkan oleh guru kelas dengan tambahan instruksi literatur yang ada, yang didesain untuk meningkatkan keterampilan membaca dari siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda. PALS diterapkan untuk kelas 2 sampai 6 SD, kemudian dikembangkan untuk jenjang TK dan kelas 1 SD dengan fokus aktivitas pada kesadaran fonologi, korespondensi huruf, *decoding* dan membaca lancar, dan dikembangkan lagi pada jenjang sekolah lanjut.

3. *Cross Age Peer Tutoring*

Cross age peer tutoring merupakan kegiatan pembelajaran tutor sebaya dengan memasang siswa dari kelas dan level yang berbeda dalam mempelajari keterampilan akademik tertentu. Siswa yang lebih tua dengan level kemampuan yang lebih tinggi berperan sebagai tutor. Sedangkan, siswa yang

lebih muda dengan level kemampuan lebih rendah berperan sebagai *tutee*.

4. *Reciprocal Peer Tutoring*

Reciprocal peer tutoring merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif di mana siswa berpasangan sebagai tutor dan *tutee*, dalam pelaksanaannya mengandung asesmen untuk mengetahui kemampuan siswa pada suatu mata pelajaran dan meningkatkan prestasi. Selama proses RPT, tiap pasangan siswa menilai kemampuan belajar (*performance*) satu sama lain, menyimpulkan isi mata pelajaran, menjawab pertanyaan, memberikan *feedback* apabila ada kesalahan, dan diskusi tentang pertanyaan dan materi.

c. **Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya**

Adapun langkah-langkah metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati dalam Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah, adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dan

¹⁸Sinta Riani, *Op. Cit.*, hlm. 37.

membantu temannya dalam hal bahan dan peralatan.

- 2) Guru mengubah tutor-tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- 3) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- 4) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan akan lebih baik.
- 5) Guru memonitor terus kapan tutor membutuhkan pertolongan dan bantuan.
- 6) Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan. Karena perkumpulan sesama teman biasanya akan membuat program tidak berjalan sesuai keinginan karena lebih banyak membicarakan hal yang lain.
- 7) Tutor tidak mengetes temannya untuk *grade*. Karena hal ini akan dilakukan oleh guru.

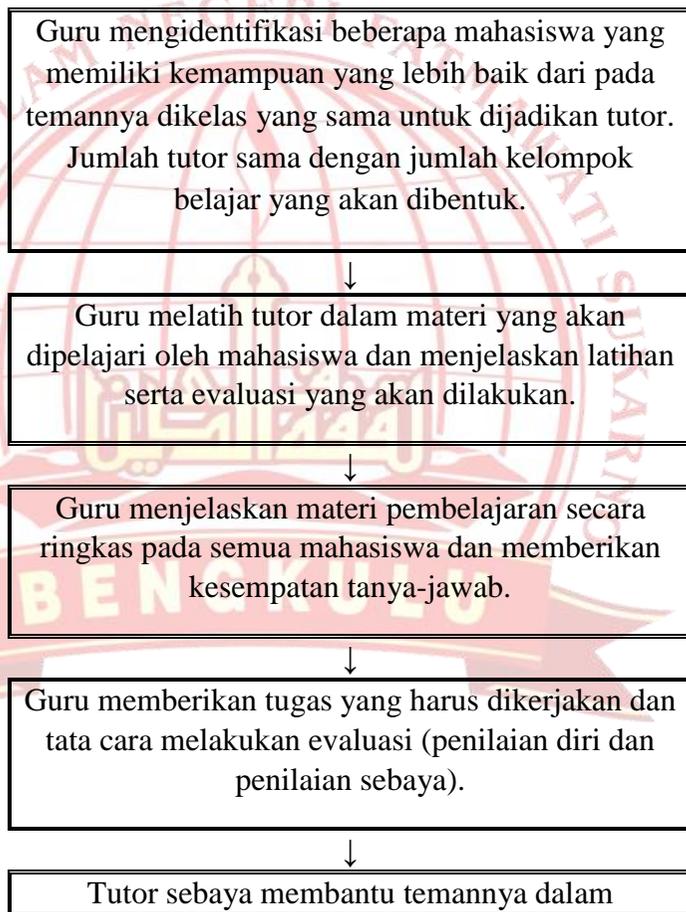
d. Tahap-Tahap Metode Tutor Sebaya

Tahap-tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya menurut Ridwan Abdullah Sani dalam Pengaruh Penggunaan Metode Tutor Sebaya Terhadap

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Aisyiyah I Palembang yaitu mengikuti pola seperti pada tabel berikut:¹⁹

Tabel 2.1

Tahapan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sebaya



¹⁹Vivin Erviana, *Pengaruh Penggunaan Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Aisyiyah I Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 40.

mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok.



Guru mengevaluasi proses pembelajaran. Tutor menilai hasil kerja temannya dalam satu kelompok dan membuat laporan pada dosen. Mahasiswa membuat penilaian teman sebaya mengikuti format yang disediakan.

e. Tujuan Metode Tutor Sebaya

Adapun tujuan metode pembelajaran tutor sebaya menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam tujuan pembelajaran. Dengan adanya tutor sebaya, para peserta didik akan lebih menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Karena dengan bantuan tutor teman sebayanya seorang peserta didik lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tentang cara memecahkan, mengatasi kesulitan agar mampu membimbing

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 27.

diri sendiri. Kesulitan yang ditemui oleh siswa dalam pembelajaran adalah memahami materi pelajaran. Maka dengan adanya tutor sebaya dapat membantu meningkatkan kemampuan dan mencari solusi atas masalah yang sulit ditemukan peserta didik bersama-sama dengan peserta didik lain.

3) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari. Setelah peserta didik secara bersama-sama belajar mandiri, dan tingkat pemahaman pada materi pelajaran telah tercapai maka selanjutnya seorang peserta didik diharapkan mampu belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul materi mata pelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Setiap model atau metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD

Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ada beberapa keuntungan dari metode tutor sebaya yaitu antara lain:²¹

- 1) Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan enggan atau takut bertanya kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan *tutoring* bermanfaat bagi dirinya untuk memperkuat konsep yang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan menurut Usman Uzer dan Lilis Setiawati kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama.
- 2) Dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka.
- 3) Suasana yang *rilex* bisa menghilangkan rasa takut.

²¹Yuniatunnisyah, *Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin), hlm. 17.

- 4) Mempererat persahabatan.
- 5) Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik.
- 6) Konsep mudah dipahami.
- 7) Siswa tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.²²

Selain kelebihan di atas, metode tutor sebaya ini juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ada beberapa kekurangan metode tutor sebaya yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.

²²Nixon Aylon Selly, "Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia", Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah 1, no. 1 (2021), hlm. 38-47, <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.9>.

- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sulit untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai atau cepat belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.²³

g. Indikator Metode Tutor Sebaya

Indikator metode tutor sebaya menurut Hasmawati dalam Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik atau mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi dan tidak mudah untuk melupakan materi tersebut.
- 2) Peserta didik atau mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar.
- 3) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik atau mahasiswa.

²³Yuniatunnisyah, *Op. Cit.*, hlm. 17-18.

- 4) Dapat mengembangkan kemandirian belajar.
- 5) Peserta didik atau mahasiswa mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri.
- 6) Mempererat hubungan antar peserta didik atau mahasiswa.²⁴

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata mampu yang merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu.²⁵ Menurut Meity, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²⁶ Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁷

²⁴Hasmawati, *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hlm. 39.

²⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 759.

²⁶Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), hlm. 296.

²⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), hlm. 7.

Jadi membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dalman bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁸ Menurut Wahab Rosyidi dan Mamlu' Ini'mah membaca atau qiro'ah adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca mencakup dua kemahiran yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di

²⁸Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 5.

dalamnya dan memahami isinya.²⁹ Maksudnya adalah Membaca atau melakukan Qiroah adalah proses mengucapkan secara lisan dari tanda-tanda tertulis dan sekaligus memahami arti dari teks yang sedang dibaca.

Adapun pengertian dari al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis pada mushaf dan berfungsi sebagai pedoman hidup, ketika dibaca mendapat pahala dan dianggap sebagai ibadah.³⁰

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, berisi wahyu Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, di dalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam serta makhluknya.³¹ Membaca al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan beribadah kepada-Nya.³² Setiap huruf Al-Qur'an yang kita baca

²⁹Wahab Rosyidi dan Mamlu' Ini'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2019), hlm. 95.

³⁰Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nun), hlm. 53.

³¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 86.

³²Desi Wulandari, dkk, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Mempercepat Kemampuan Baca Al-Qur'an di MAN Selama*

adalah satu kebaikan yang akan diganjar sepuluh kali lipatnya.³³ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna, berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah Swt menurunkan al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, diamalkan, dan dijadikan sebagai dasar hukum yang utama. Allah berfirman dalam QS. Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus : 57).³⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu beragama Islam. Ini karena kunci

Kabupaten Seluma, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, vol. 8, No. 2, hlm. 265.

³³Muhammad Ikhsannudin dan Alimni, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Plus Jâ-al Haq*, Jurnal Pendidikan Tematik, vol. 4, No. 1, hlm. 36.

³⁴QS. Yunus (10): 57.

utama dalam menjalankan ibadah bagi setiap jiwa Muslim adalah kemampuan membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap Muslim dan Muslimah diharapkan memiliki kemampuan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar. Jika seseorang tidak mampu membaca Al-Qur'an, hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan ibadahnya. Pentingnya membaca Al-Qur'an ini sesuai dengan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril, yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

خَلَقَ ﴿١﴾ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ إِفْرَأُ
عَلَقٍ ۚ ﴿٢﴾ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ
الْأَكْرَمِ ۗ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ إِفْرَأُ
بِالْقَلَمِ ۗ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الَّذِي
يَعْلَمُ ۗ ﴿٥﴾ لَمْ يَلْمِ الْإِنْسَانَ عَلَّمَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia)

dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5).³⁵

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwasanya Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran dalam agama Islam, memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia. Ia dianggap sebagai bentuk ibadah bagi siapa pun yang merenunginya. Umat Islam diminta untuk secara aktif terlibat dalam membaca, memahami, mengajarkan, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an. Dengan melakukan proses ini, individu akan meraih pengetahuan yang luas, petunjuk hidup, dan berkah yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Fasih. Kata fasih berasal dari kata "*fasahah*" yang berarti berbicara dengan jelas. Membaca al-Qur'an dengan fasih berarti mengucapkan dengan cara yang jelas. Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan lainnya, karena isi di dalam al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Ayat-ayatnya tersusun rapi, detail, dan berasal langsung dari Allah Swt. Oleh

³⁵QS. Al-Alaq (96): 1, 2, 3, 4, dan 5.

karena itu, cara membaca al-Qur'an tidak terlepas dari adab yang bersifat dzahir maupun bersifat batin. Adab yang bersifat dzahir adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Tartil yang berarti membaca dengan perlahan, tidak terburu-buru sesuai dengan makhraj dan hukum bacaannya, sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

2) Tajwid adalah bentuk masdar "jawwada" mempunyai arti membaguskan. Tajwid adalah ilmu yang membahas tentang tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makhraj, panjang pendek dan hukum-hukum bacaan.

3) Kelancaran berasal dari kata lancar. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, dan tidak tersendat. Seseorang yang dikatakan lancar dalam membaca al-Qur'an berarti mampu membaca dengan benar.³⁶

³⁶Dewi Zainul Alfi & Khoirotul Idawati, *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng*, (Jombang: Universitas Hasyim Asy'ari, 2022), hlm. 41.

c. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

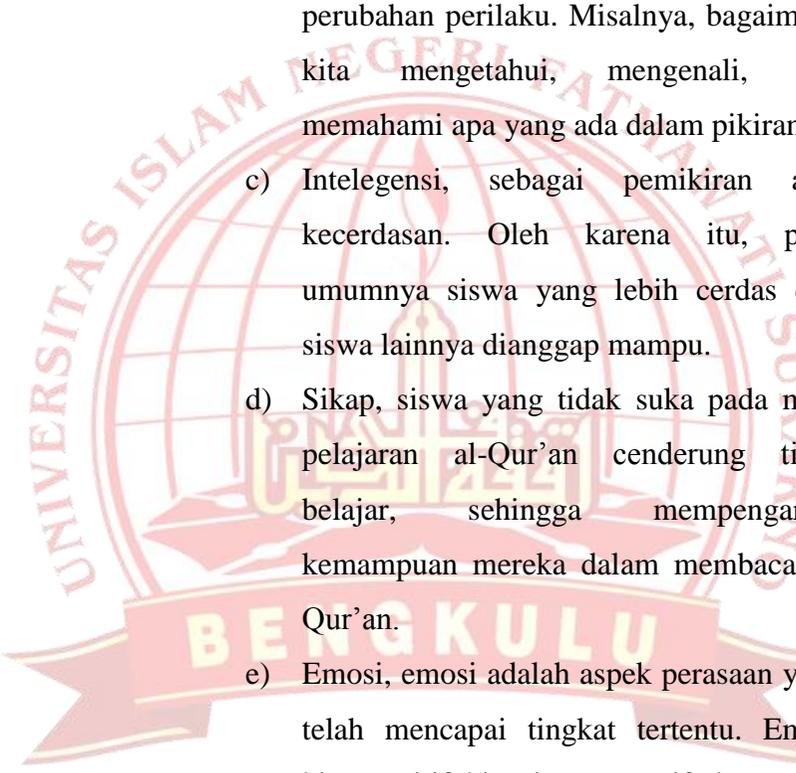
Ahmad Thontowi dalam Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri pada Program Pengajian Ba'da Subuh di Pondok Pesantren Tebuireng mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ada dua:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam atau faktor yang ada pada diri anak. Secara umum meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik memiliki hubungan dengan kesehatan dan kesempurnaan tubuh. Keberhasilan dalam membaca dapat terhambat jika seorang anak mengalami cacat fisik. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, kelainan pada bagian tubuh seperti bibir sumbing dapat menjadi penghalang dalam memahami isi Al-Qur'an.³⁷

Faktor psikologis yang berkaitan dengan motivasi, proses berfikir, intelek, sikap, emosi. Deskripsinya sebagai berikut:

³⁷Dewi Zainul Alfi & Khoirotul Idawati, *Ibid*, hlm. 41-42.

- 
- a) Motivasi, suatu perilaku yang terjadi karena adanya dorongan yang disadari dan bertujuan untuk mencapai tujuan.
 - b) Proses berpikir, berpikir memiliki aspek kemampuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Misalnya, bagaimana kita mengetahui, mengenali, dan memahami apa yang ada dalam pikiran.
 - c) Intelegensi, sebagai pemikiran atau kecerdasan. Oleh karena itu, pada umumnya siswa yang lebih cerdas dari siswa lainnya dianggap mampu.
 - d) Sikap, siswa yang tidak suka pada mata pelajaran al-Qur'an cenderung tidak belajar, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an.
 - e) Emosi, emosi adalah aspek perasaan yang telah mencapai tingkat tertentu. Emosi bisa positif bisa juga negatif dan emosi bisa mempengaruhi kesuksesan membaca al-Qur'an.³⁸

³⁸Dewi Zainul Alfi & Khoirotul Idawati, *Ibid*, hlm. 42.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau berasal dari tubuh siswa. Faktor eksternal memiliki dua ciri-ciri yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial, yaitu yang berhubungan dengan manusia, seperti perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar yang sistematis. Metode ini merupakan strategi yang tepat bagi guru untuk mengajarkan materi membaca al-Qur'an dengan baik. Sedangkan faktor non sosial, seperti bahan pembelajaran, alat, dan media pembelajaran. Semua itu mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari al-Qur'an.³⁹

Dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang telah disebutkan, kemampuan membaca tidak hanya tergantung pada kemampuan peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan. Sehingga, diharapkan bahwa pendidik memiliki strategi untuk mencapai target pembelajarannya melalui penerapan metode tutor sebaya, sehingga peserta didik

³⁹Dewi Zainul Alfi & Khoirotul Idawati, *Ibid*, hlm. 42-43.

dapat berhasil dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Pengertian mahasiswa menurut Notokusumo adalah individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam di bidang tertentu.⁴⁰ Sedangkan mahasiswa menurut Sudarsono adalah pihak yang sedang menjalani studi di perguruan tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengabdikan diri kepada masyarakat dan negara.⁴¹

Kemudian pengertian pendidikan dalam bahasa Arab sering menggunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh atau mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang

⁴⁰Notokusumo, *Pengertian Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Tinggi, vol. 18, No. 2, hlm. 45-58.

⁴¹Sudarsono, *Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia, vol. 30, No. 1, hlm. 78-91.

bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁴²

Sedangkan pengertian agama menurut Harun Nasution adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan yang gaib. Pendapat lain mengenai Agama menurut Al-Syahrastani adalah kekuatan dan kepatuhan yang terkadang biasa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan (amal perbuatan di akhirat).⁴³

Adapun pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan agama Islam merupakan individu yang sedang

⁴²Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hlm. 86-88.

⁴³M. Ali Yatim Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah), hlm. 5.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depdiknas), hlm. 15.

menjalani pendidikan di perguruan tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam di bidang pendidikan agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Feny Yunita Sari yang berjudul “Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2022. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya terbukti efektif dalam pembelajaran tahsin al-Qur’an pada kegiatan belajar baca al-Qur’an. Persamaan penelitian yaitu berkaitan dengan tutor sebaya dan tempat penelitian, sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang kemampuan membaca al-Qur’an dengan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian terdahulu mengenai efektivitas dalam pembelajaran tahsin dengan jenis penelitian kualitatif.
2. Penelitian oleh Sinta Riani yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk Meningkatkan Baca Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2021. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa

hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Teupah Tengah dengan pembelajaran menggunakan model tutor sebaya akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan pemahaman membaca al-Qur'an, serta dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Persamaan penelitian yaitu berkaitan dengan penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu ada pada tempat penelitian.

3. Penelitian oleh Abu Bakar Aljupri yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Rejang Lebong". Skripsi ini dibuat pada tahun 2020. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran di SMA N 4 Rejang Lebong dilaksanakan melalui kegiatan pemetaan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tindak lanjut. Persamaan penelitian yaitu berkaitan dengan penerapan tutor sebaya dalam membaca al-Qur'an, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.

4. Penelitian oleh Siti Hartina yang berjudul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI Melalui Pendekatan Tutor Sebaya di MA Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2021. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan baca tulis al-Qur’an peserta didik kelas XI sudah lebih baik, peserta didik juga lebih memiliki kebebasan dalam bertanya kepada teman sebayanya sehingga menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Persamaan penelitian yaitu berkaitan dengan tutor sebaya dalam membaca al-Qur’an, sedangkan perbedaannya ada pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.
5. Jurnal pemikiran dan peradaban Islam oleh Sri Yunita dan Siti Asiyah yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Kualitatif Naturalistik di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)”. Jurnal ini dibuat pada tahun 2022. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan program peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an dengan metode tutor sebaya di SMA Martia Bhakti Bekasi belum menjadi program utama dalam bidang al-

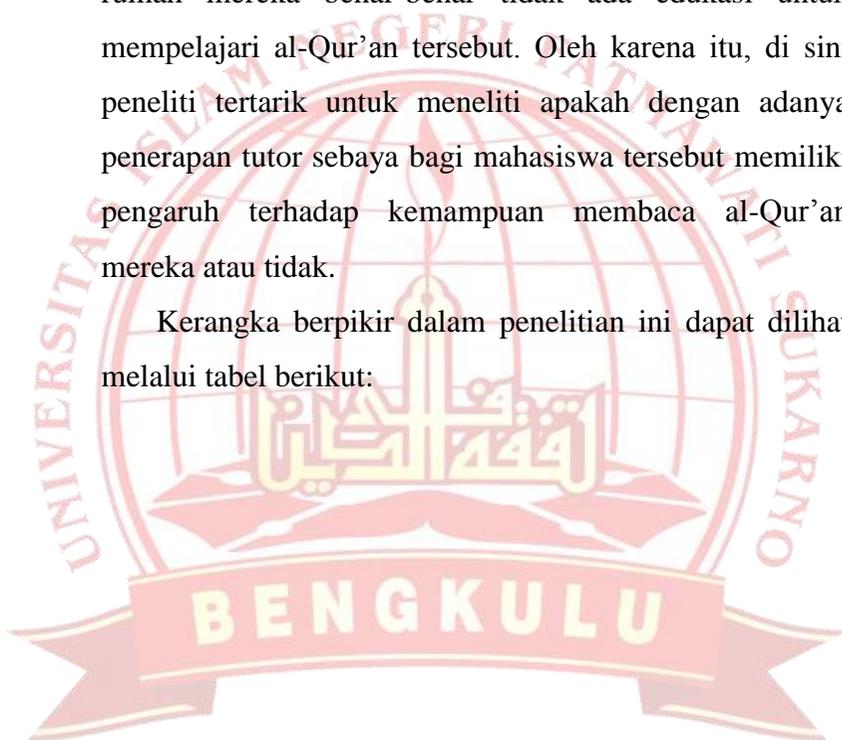
Qur'an. Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di SMA Martia Bhakti Bekasi belum meliputi kematangan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan dan evaluasi kegiatan. Persamaan penelitian yaitu berkaitan dengan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan perbedaannya ada pada jenis penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian

C. Kerangka Berpikir

Penerapan tutor sebaya bagi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting. Sehingga salah satu organisasi yang berbasis kampus yaitu Sanggar Asy-Syauqi PAI sebagai wadah menumbuhkan bakat-bakat pendidikan, keagamaan, dan seni mulai menerapkan program tutor sebaya bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sebab, seperti yang kita ketahui bahwasanya di zaman yang sangat modern seperti sekarang ini, anak-anak atau mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk bermain *handphone* daripada membuka dan membaca al-Qur'an. Sehingga banyak mahasiswa yang kurang memahami bacaan-bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Kemudian kurangnya pemahaman terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an itu juga dipengaruhi oleh

sedikitnya pengalaman mereka yang diakibatkan oleh latar belakang sekolah. Banyak mahasiswa yang tidak paham membaca al-Qur'an karena masih ada beberapa sekolah yang belum menerapkan dan mempelajari tata cara membaca al-Qur'an. Terlebih lagi jika di rumah-rumah mereka benar-benar tidak ada edukasi untuk mempelajari al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, di sini peneliti tertarik untuk meneliti apakah dengan adanya penerapan tutor sebaya bagi mahasiswa tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mereka atau tidak.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:



Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



Adapun dari tabel kerangka berpikir tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas), adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya

suatu variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu Penerapan Tutor Sebaya.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat), adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa.

D. Asumsi Penelitian

Penelitian ini mengasumsikan bahwa penerapan tutor sebaya dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, di mana tutor yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam membaca Al-Qur'an akan mampu memberikan dampak positif. Partisipasi aktif mahasiswa juga diasumsikan menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas metode ini, sementara lingkungan belajar yang lebih informal dan nyaman diyakini dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami dan memperbaiki bacaan. Selain itu, diakui pula bahwa ada faktor lain seperti pengajaran formal atau latihan mandiri yang juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca, dan pengukuran kemampuan membaca dilakukan dengan objektivitas untuk menjamin hasil yang valid dan reliabel.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan kesimpulan atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah. Apabila ditinjau dari operasinya, hipotesis memiliki dua rumusan yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel satu dan variabel lainnya. Dalam notasi, hipotesis ini ditulis dengan H_0 .
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel satu dan variabel lainnya. Dalam notasi, hipotesis ini ditulis dengan H_a .

Berdasarkan rumusan hipotesis dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh penerapan tutor sebaya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan tutor sebaya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.